



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3847-3855

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Cuaca Pada Tema V Kelas III SD Negeri 1 Karang Agung

Neni Mahisa^{1✉}, Ilham Arvan Junaidi², Imelda Ratih Ayu³

PGSD, Universitas PGRI Palembang

Email: nenimahisa03@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku sebagai medianya sehingga penelitian ini mengembangkan media pembelajaran kotak cuaca. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang valid dan praktis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D (*Reasearch and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Pengumpulan data yang dilakukan dengan lembar angket validasi dan lembar angket respon peserta didik. Teknik analisis data yang dilakukan dengan validasi ahli media diperoleh nilai rata-rata 78,98% kriteria Layak, penilaian ahli materi I dengan perolehan 89% kriteria Sangat Layak, ahli materi II dengan perolehan 93,5% kriteria Sangat Layak. Hasil angket respon peserta didik pada tahap *one to one evaluation* diperoleh nilai rata-rata 97,04% kriteria Sangat Praktis dan hasil *small group evaluation* diperoleh nilai rata-rata 95,33% kriteria Sangat Praktis. Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran kotak cuaca layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran

Kata Kunci: *Kotak cuaca, Media pembelajaran*

Abstract

This research was motivated by the lack of variety in the use of learning media, teachers only used books as the media, so this research developed the weather box learning media. This development aims to produce valid and practical products. This research uses R&D (Research and Development) research and development methods using the ADDIE model. Data collection was carried out using validation questionnaire sheets and student response questionnaire sheets. The data analysis technique carried out with media expert validation obtained an average score of 78.98% for the Eligible Criteria, material expert assessment I obtained 89% of the Very Eligible criteria, and material expert II obtained 93.5% of the Very Eligible criteria. The results of the student response questionnaire at the one to one evaluation stage obtained an average value of 97.04% for Very Practical criteria and the results of the small group evaluation obtained an average value of 95.33% for Very Practical criteria. Based on the results of developing learning media, the weather box is suitable for use as learning media.

Keyword: *Learning media, Weather box*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia sekolah dasar adalah perubahan kemampuan mental secara berpikir, menalar, dan berbahasa. proses dengan sebuah kesinambungan yang menciptakan struktur yang dibutuhkan untuk interaksi yang yang menciptakan dengan lingkungan. Struktur yang diperlukan untuk interaksi berkelanjutan dengan lingkungan. Masa kanak-kanak awal, masa dewasa awal, pengetahuan sangat subjektif waktu masih bayi, dan struktur yang dibentuk dibengkokkan oleh kecerdasan (Arfiani & Latifah, 2020). Perkembangan kognitif Siswa kelas III sekolah dasar memasuki tahap operasional periode 7–11 tahun. Pada tahap ini tahap, pengguna memiliki akses logika. Siswa belajar bagaimana menggunakan bantuan benda kongret untuk memahami sesuatu secara logis (Budiarti, Wulandari, & Darsinah, 2022).

Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI kurikulum memanfaatkan pembelajaran tema. Strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran tematik terpadu menggabungkan berbagai kompetensi mata pelajaran tertentu ke dalam sebuah tema (Majid, 2017, hal. 49). Tema diberikan untuk menyajikan kurikulum dalam satu kesatuan yang tidak terputus (Hidayat, 2017, hal. 146). Pembelajaran dengan menggunakan tema memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik. Namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga proses belajar mengajarnya menjadi lebih bersemangat dan menyenangkan karena cenderung anak sekolah dasar suka bermain jadi salah satu usaha penting yang dapat dilakukan

membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat dipilih agar pembelajaran tidak merasa bosan dan selalu bersemangat untuk terus mengikuti alur pembahasan materi yang disampaikan oleh guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran adalah alat alat yang dapat membantu guru dalam proses mengajarkan materi baru kepada siswa dan berfungsi membantu guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa agar dapat mencapai tujuannya (Nurrita, 2018). (Hidayat, Jahaja, & Shyfa, 2020, hal. 34) menjelaskan bahwa antara dua komponen komunikasi timbal balik tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal. Menurut Gagne and Briggs (1974) (Hamid, et al., 2020, hal. 4), Media Pembelajaran ialah alat yang digunakan untuk menyajikan materi pendidikan yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran, standar pembelajaran meningkatkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan secara aktif berkontribusi pada lingkungan kelas, yang membantu siswa menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Karang Agung yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2023, pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan buku paket, media yang digunakan guru hanya berfokus pada media yang ada di buku itu sendiri yang kurang bervariasi. Sehingga mengakibatkan kurang antusias peserta didik dalam belajar. Dari permasalahan tersebut, perlu usaha mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mengembangkan media pembelajaran kotak cuaca pada tema 5 kelas III SD. Materi tentang perubahan cuaca tema 5 subtema 2 pembelajaran 1 kelas 3 SD yang sudah diterapkan oleh kemendikbud dalam kurikulum 2013 yang harus diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran mengajar. Perubahan cuaca adalah suatu kejadian atau fenomena alam yang terjadi pada bumi sehingga dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan dan makhluk hidup.

Pengembangan media kotak cuaca diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan menggunakan media kotak cuaca peserta didik termotivasi dan tidak merasa bosan dalam belajar, karena media kotak cuaca dirancang semenarik mungkin dengan tampilan cuaca yang berubah-ubah, bergambar, dan menghiasnya dengan kreatif. Dengan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Cuaca Pada Tema V Kelas III SD Negeri 1 Karang Agung".

METODE PENELITIAN

Menurut Sanjaya (2013:129) istilah *Research and Development* (R & D) atau aspek pendidikan dan pengembangan merupakan hal yang baru. Pengembangan (R & D) adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Produk yang akan dikembangkan peneliti ialah Media Kotak Cuaca untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Menurut Pribadi (2016:23) model ADDIE sesuai dengan namanya, memiliki beberapa tahapan yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Tahapan Model ADDIE melalui 5 tahapan yaitu : *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. 5 Tahapan dalam penelitian pengembangan dengan model ADDIE yaitu : 1) *Analysis* (analisis), peneliti menganalisis permasalahan pada pengembangan media kotak cuaca, menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. 2) *Design* (perancangan), media mulai dirancang agar media yang akan dihasilkan sesuai dengan hasil analisis sebelumnya lalu media akan dirancang sesuai dengan elemen-elemen media yang dibutuhkan dan juga pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam pembuatan media untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan praktis maka instrumen yang dikembangkan divalidasi. 3) *Development* (pengembangan), pada tahap ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berdasarkan rancangan media awal. 4) *Implementation* (Implementasi), pada tahap implementasi peneliti mencari tingkat kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran kotak cuaca dengan melakukan rancangan dan metode yang diciptakan dalam pengaturan dunia nyata, khususnya ruang kelas serta materi yang diberikan sesuai dengan model/metode yang baru dirancang, dan memberikan survei kepada siswa dalam uji *one to one* dan *small group* untuk menilai kegunaan media, kemudian guna melakukan umpan balik pada penerapan model/metode dan kemenarikan media pembelajaran kotak cuaca peneliti melakukan evaluasi. 5) *Evaluation* (evaluasi), media kotak cuaca harus dipertimbangkan berdasarkan tahap implementasi, pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir dari produk yang dihasilkan berdasarkan ide dan masukan yang diberikan pada tahap implementasi.

Pengumpulan data yang akan diukur ialah kategori valid dan praktis. Teknik yang digunakan yaitu 1) Kuesioner (angket), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2019), mengenai produk media pembelajaran akan dikumpulkan peneliti dengan mencoba memverifikasi kevalidan dan kepraktisan dari produk yang dibuat dengan cara memberikan daftar pertanyaan mengenai produk media kotak cuaca.

2) Dokumentasi, data dalam bentuk nyata berupa dokumen-dokumen terkait penelitian yang meliputi komentar, ide validator, saran siswa dan hasil respon siswa. Teknik analisis data yang dalam penelitian ini berfungsi untuk menentukan produk yang dibuat dikatakan praktis. Teknik analisa data penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis deskriptif.

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian

Kriteria Kualitatif	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber : Widoyoko (2009:242)

Analisis deskriptif dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2013:272)

Tabel. 2 Kriteria Kelayakan

Persentase Kelayakan	Kategori	Keterangan
81,25% - 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
62,5% - 81,25%	Layak	Dapat digunakan dengan revisi kecil
43,75% - 62,5%	Cukup Layak	Dapat digunakan dengan revisi besar
25% - 43,75%	Tidak Layak	Belum dapat digunakan

Sumber : Dimodifikasi (Sudjana (2005:47))

Presentase kepraktisan bisa dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum x$: Jumlah skor jawaban responden

Σx_1 : Jumlah skor maksimal

100% : Konstanta

Setelah presentase kepraktisan diketahui untuk mendiskripsikan tingkat kepraktisan media pembelajaran kotak cuaca dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Presentase dan Kategori Kepraktisan

Presentase (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk berupa media pembelajaran Kotak Cuaca materi perubahan cuaca pada siswa kelas III yang telah di validasi (dua dosen dan satu guru) untuk mengetahui kevalidan dan angket respon peserta didik untuk mengetahui kepraktisan produk dengan menggunakan metode One to One Evaluation dilakukan terhadap 3 siswa dan Small Group Evaluation ini terhadap 10 siswa. Peneliti menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yang dilakukan beberapa tahapan mulai dari *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Tahap pertama dari model pengembangan ADDIE yaitu analisis, dengan menganalisis ragam jenis masalah yang menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran kotak cuaca pada tema V kelas III di SD Negeri 1 Karang Agung, yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang valid dan praktis juga untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan meningkatkan minat belajar siswa. Adapun masalah yang mejadi dasar dalam pengembangan media ini adalah pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas guru menggunakan buku paket, media yang digunakan guru hanya berfokus pada media yang ada di buku itu sendiri sehingga kurang bervariasi. Dan analisis dalam materi pelajaran ditemukan bahwasannya pada materi perubahan cuaca ini memerlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

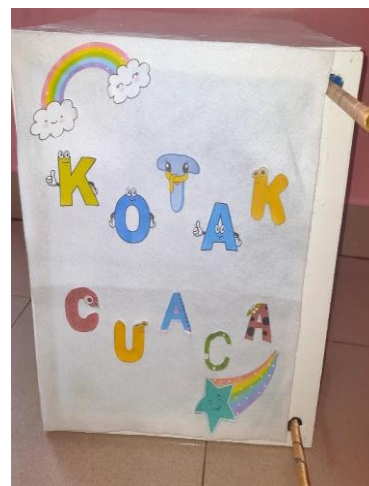
Tahap kedua yaitu *design* dengan menyiapkan GBIM (Garis Besar Isi Media) dan membuat ilustrasi dari media pembelajaran yang diinginkan. GBIM (Garis Besar Isi Media) ini berisi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi dan Sumber dari media tersebut. Dalam penelitian pengembangan ini materi berfokus pada perubahan cuaca.

Ilustrasi pada media pembelajaran juga diperlukan melakukan pengembangan ini, dimana peneliti harus membuat rancangan ilustrasi terhadap media pembelajaran kotak cuaca. Setelah itu peneliti dapat mulai menyiapkan alat serta bahan dan membuat rancangan awal dari media pembelajaran. Alat yang disiapkan yaitu *cutter*, gunting, gergaji, palu dan jarum. Bahan yang digunakan yaitu triplek, kain *flanel*, beberapa gambar yang telah diprint, cat, paku, besi, *doubletip* dan *styrofoam*.

Tahap ketiga yaitu *development*, peneliti membuat media pembelajaran berupa media kotak cuaca. 1) Proses pembuatan media yaitu mengumpulkan komponen-komponen pembuatan media seperti materi, kayu, cat, gambar-gambar, triplek, kain flanel, paku, besi, Styrofoam, doubletip, serta benang untuk menyulam. Proses penyusunan media pembelajaran kotak cuaca ini disusun sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Media ini berbahan dasar triplek dengan ukuran 40x40cm sebanyak 5 buah yang dirangkai membentuk seperti balok. Kemudian, Styrofoam dimasukkan kedalam sarung kain flanel yang telah dibuat, sambungkan kain flanel, lalu mulailah menyulam dengan membentuk awan. Setelah selesai, hiasi media pembelajaran kotak cuaca dengan gambar-gambar yang telah disiapkan. Media pembelajaran kotak cuaca ini terdiri atas tampilan cuaca hujan, cuaca berawan dan cuaca mendung. Berikut gambar kotak cuaca yang telah dikembangkan peneliti :



Gambar1. Tampilan kotak cuaca dengan tirai ditutup



Gambar 2. Tampilan kotak cuaca dari samping



Gambar 3. Tampilan kotak cuaca saat hujan dan tirai dibuka

2) Hasil validasi ahli oleh dosen Universitas PGRI Palembang dan guru di SD Negeri 1 Karang Agung berikut hasil uji validasi media pembelajaran kotak cuaca ini memperoleh hasil validasi media sebesar 78,98% dengan kriteria layak, validator juga memberikan komentar atau saran yang menyatakan bahwa “produk siap digunakan”, namun terdapat revisi pada tampilan media pembelajaran kotak cuaca. dan validator materi 1 diperoleh nilai 89% dengan kriteria sangat layak dan memberikan komentar dan saran berupa “tambahkan studi kasus perubahan cuaca pada titik tertentu dan bentuk-bentuk awan sertakan gambar”, kemudian validator materi 2 sebesar 93,5% dengan kriteria sangat layak. Maka hasil validasi materi sebesar 91,25% dengan kriteria Sangat Layak . Sehingga, rata-rata keseluruhan dari hasil validasi sebesar 85,15% dengan kriteria sangat layak.

Tahap keempat yaitu *implementation*, setelah media pembelajaran kotak cuaca ini dapat dinyatakan valid oleh validator pada tahap *development*, maka peneliti lanjut ke tahap *implementation*. Tahap implementasi ini nantinya bertujuan untuk mempersiapkan penerapan media pembelajaran kotak cuaca terhadap siswa di kelas III SD Negeri Karang Agung. Uji coba kepraktisan ini menggunakan metode One to One Evaluation dan Small Group Evaluation. Pada tahap One to One Evaluation ini dilakukan terhadap 3 siswa dengan rata-rata sebesar 97,04% yang termasuk pada kriteria sangat praktis. dan Small Group Evaluation ini terhadap 10 siswa dengan skor rata-rata sebesar 95,33% dengan kriteria sangat praktis.

Tahap kelima yaitu *evaluation*, mengevaluasi dari media pembelajaran kotak cuaca yang telah dikembangkan berdasarkan aspek kevalidan dan kepraktisannya (Kurnia, dkk., 2023). Tahap evaluasi ini dapat dilakukan sebagai akhir dari proses penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE (Cahyadi, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan terhadap pengembangan ini yaitu hasil validasi para ahli media sebesar 78,98% dengan kriteria Layak dan materi sebesar 91,25% dengan kriteria Sangat Layak sehingga hasil validasi keseluruhan sebesar 85,15% dan dinyatakan Sangat Layak. Berdasarkan hasil kepraktisan media pembelajaran kotak cuaca dengan uji One to One Evaluation ini memperoleh skor sebesar 97,04% dengan kriteria Sangat Praktis. Pada tahap Small Group Evaluation memperoleh skor sebesar 95,33% dengan kriteria Sangat Praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, F. F., & Latifah, E. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Maguwoharjo 1 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 38-57.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Arkasa.
- Budiarti, A., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2022). Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 20-24.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model ADDIE. *Education Journal*, 35-43.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hidayat, W., Jahaja, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 308-317.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Kurnia, L. A., Syaflin, S. L., & Sholeh, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air Berbasis Digital Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 250-359.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat* 3 (1) , 171-187.
- Pribadi, B. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.
- Sudjana. (2019). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta
- Widoyoko, E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.